

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH (PHBS) PADA ANAK USIA SEKOLAH DI DESA BINUANG KECAMATAN BANGKINANG

Ade Dita Puteri¹, Devina Yuristin², Raudhatun Nuzul³

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan¹²

Program Studi DIV Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia³

Adedita10@gmail.com

ABSTRAK

Prilaku hidup bersih dan sehat merupakan esensi dan hak asasi manusia untuk tetap mempertahankan kelangsungan hidupnya. Hal ini selaras dengan yang tercapak dalam konsitusi organisasi kesehatan dunia tahun 1948 di sepakati antara lain bahwa diperolehnya derajat kesehatan yang setinggi-tingginya adalah hak yang fundamental bagi setiap orang tanpa membedakan ras, agama, politik, yang dianut dan tingkat social ekonominya. Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui factor yang berhubungan dengan prilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah di desa binuang kecamatan bangkinang. Populasi 1234 dan sampel 92 orang. Sebagian besar anak usia sekolah di desa binuang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 71 orang, sebagian besar anak usia sekolah di desa binuang memiliki sikap dengan kategori baik yaitu sebanyak 74 orang, prilaku hidup bersih dan sehat anak usia sekolah di desa binuang sebagian besar masuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 70 orang, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan prilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah di desa binuang, terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan prilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah di desa binuang.

Kata Kunci : Kesehatan kerja, kelelahan kerja

ABSTRACT

Clean and healthy living behavior is the essence and human right to maintain their survival. This is in line with what was stated in the constitution of the World Health Organization in 1948 which agreed, among other things, that obtaining the highest degree of health is a fundamental right for everyone regardless of race, religion, politics, and socioeconomic level. Based on the formulation of the problem above, the purpose of this study is to determine the factors associated with clean and healthy living behavior in school-age children in Binuang Village, Bangkinang District. The population is 1234 and the sample is 92 people. Most school-age children in Binuang Village have good knowledge as many as 71 people, most school-age children in Binuang Village have an attitude with a good category as many as 74 people, clean and healthy living behavior of school-age children in Binuang Village are mostly in the good category. that is as many as 70 people, there is a significant relationship between knowledge and clean and healthy living behavior in school-age children in Binuang Village, there is a significant relationship between attitudes and clean and healthy living behavior in school-age children in Binuang Village.

Keywords : Occupational Health, Work Fatigue

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah baik tingkat pra sekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas adalah suatu masa usia anak yang sangat berbeda dengan usia

dewasa. Di dalam periode ini didapatkan banyak permasalahan kesehatan yang sangat menentukan kualitas anak dikemudian hari. Masalah kesehatan tersebut meliputi kesehatan umum, gangguan perkembangan, gangguan perilaku dan gangguan belajar. Permasalahan kesehatan tersebut pada umumnya akan menghambat pencapaian prestasi pada peserta didik disekolah (Dermawan, 2012).

Pada siswa sekolah dasar (SD), masalah kesehatan yang dihadapi terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang belum diterapkan dengan baik, sehingga menimbulkan permasalahan kesehatan, seperti masalah cacangan, diare dan saluran pernafasan akut (ISPA). Menurut data dari Departemen Kesehatan menyebutkan bahwa diantara 1000 penduduk terdapat 300 orang yang terjangkit penyakit diare sepanjang tahun dan berdasarkan Badan Kesehatan Dunia (*World Health Organization/WHO*) setiap tahunnya ada 100.000 anak di Indonesia meninggal akibat diare. (Depkes RI, 2007).

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan esensi dan hak asasi manusia untuk tetap mempertahankan kelangsungan hidupnya. Hal ini selaras dengan yang tercakup dalam konstitusi Organisasi Kesehatan Dunia tahun 1948 di sepakati antara lain bahwa diperolehnya derajat kesehatan yang setinggi-tingginya adalah hak yang fundamental bagi setiap orang tanpa membedakan ras, agama, politik, yang dianut dan tingkat sosial ekonominya. (Maryunani, 2013).

Salah satu misi pembangunan kesehatan di Indonesia adalah menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) merupakan langkah yang harus dilakukan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal bagi setiap orang. Kondisi sehat tidak serta merta terjadi, tetapi harus senantiasa kita upayakan dari tidak sehat menjadi hidup yang sehat serta menciptakan lingkungan yang sehat (MDGs,2015).

Kesehatan menjadi bagian yang penting untuk dimiliki oleh setiap orang agar dapat melakukan aktivitas. Kesadaran akan pentingnya kesehatan perlu ditanamkan sejak usia sedini mungkin pada anak usia sekolah. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah, yaitu melalui program promosi kesehatan sekolah atau *Health Promoting School* (Andarmayo,2016).

Masalah kesehatan yang sering timbul pada anak usia sekolah yaitu gangguan perilaku, penyakit infeksi, penyakit saluran pencernaan, penyakit saluran pernafasan, penyakit kulit dan malnutrisi. Masalah-masalah tersebut karena kurangnya pengetahuan serta kesadaran akan pentingnya kesehatan terutama kebiasaan mencuci tangan dan mengkonsumsi jajanan sehat. Cuci tangan merupakan salah satu solusi yang mudah dan efektif dalam pencegahan penyakit menular dan jajanan yang sehat juga dapat mencegah gangguan saluran pencernaan (Depkes RI, 2015).

Berdasarkan data WHO (2017) menyebut bahwa setiap tahun 100.000 anak Indonesia meninggal akibat diare, angka kejadian kecacingan mencapai angka 40- 60%, anemia pada anak sekolah 23,2% dan masalah karies 74,4%.

Kondisi tersebut harus segera diantisipasi dengan meningkatkan pola hidup sehat melalui PHBS. Upaya sosialisasi dapat dilakukan dengan pengenalan konsep PHBS mulai dari lingkungan keluarga hingga institusi pendidikan. Indonesia memiliki lebih dari 250.000 sekolah negeri, swasta maupun sekolah agama dari berbagai tingkatan. Jumlah anak sekolah diperkirakan mencapai 30% dari total penduduk Indonesia atau sekitar 73 juta orang. Besarnya jumlah anak usia sekolah merupakan aset atau modal utama pembangunan di masa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Sekolah merupakan tempat yang strategis untuk kehidupan anak, sehingga dapat difungsikan secara tepat sebagai salah satu institusi yang dapat membantu dan berperan dalam upaya optimalisasi tumbuh kembang anak usia sekolah dengan upaya promotif dan preventif (Kemenkes RI, 2017).

Laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 menyebutkan bahwa diare masih merupakan penyakit yang menjadi perhatian khusus dari target *Sustainable*

Development Goals (SDGs). Hal ini disebabkan pada tahun 2018 diperkirakan sebanyak 38,5% ber-PHBS buruk yang menyebabkan penyakit diare (WHO, 2017).

Laporan Dinas Kesehatan Kampar tahun 2019 memperlihatkan tingginya angka kejadian penyakit akibat kurangnya perilaku hidup bersih seperti diare terdapat sebanyak 12.253 kasus, skabies sebanyak 2.172 kasus, penyakit kulit 895 kasus, demam dengue 1.192 kasus, tifoid 2.767 kasus, dan kecacingan sebanyak 55 kasus.

Peneliti sudah melakukan studi awal yang dilakukan pada anak usia sekolah di Desa Binuang Kecamatan Bangkinang diketahui bahwa dari 10 anak, 7 diantaranya memiliki perilaku hidup bersih sehat kurang baik berkaitan dengan sanitasi dasar dikarenakan pengetahuan mengenai sampah, toilet dan pembuangan air limbah masih kurang, selain itu Sikap anak terhadap air bersih, jamban dan saluran pembuangan limbah juga masih kurang. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pa

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan desain *Cross Sectional* dilaksanakan di desa binuang kecamatan bangkinang. pada bulan Januari 2021 . Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 92 anak yang berumur 10-11 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random saampling. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *chi square*.

HASIL

Penelitian Ini dilakukan selama 12 hari terhitung pada tanggal 04 Januari s/d 15 Januari 2021 di Desa Binuang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 92 anak usia sekolah yang ada di Desa Binuang. Dari Penyebaran kuesioner yang peneliti lakukan, maka didapat hasil sebagai berikut:

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Karakteristik responden anak usia sekolah yang berada di Desa Binuang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar, seperti kelompok umur dan jenis kelamin dapat diketahui dari tabel di bawah ini:

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Binuang Kecamatan Bangkinang kabupaten Kampar Tahun 2021

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1.	10 tahun	42	45,7
2.	11 tahun	50	54,3
Total		92	100

Berdasarkan tabel 5.1 hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada umur 11 tahun yaitu sebanyak 50 orang (54,3%) dan yang berada pada umur 10 tahun yaitu sebanyak 42 orang (45,7%).

Tabel 2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Binuang Kecamatan Bangkinang kabupaten Kampar Tahun 2021

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	28	30,4
2.	Perempuan	64	69,6
Total		92	100

Berdasarkan tabel 5.2 hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah responden perempuan yaitu sebanyak 64 orang (69,6%) dan responden laki-laki yaitu sebanyak 28 orang (30,4%).

Pengetahuan

Berdasarkan kuesioner yang telah dijawab oleh responden, dapat dipaparkan presentasi jawaban dari responden atas 15 pertanyaan pengetahuan anak usia sekolah tentang sanitasi dasar, yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Anak Usia Sekolah Tentang Sanitasi Dasar di Desa Binuang Kecamatan Bangkinang kabupaten Kampar Tahun 2021

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	71	77,2
2.	kurang	21	22,8
Total		92	100

Dari tabel di atas dapat diketahui sebagian besar responden berpengetahuan baik yaitu sebanyak 71 orang (77,2%) dan yang berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 21 orang (22,8%).

Sikap

Berdasarkan kuesioner yang telah dijawab oleh responden, dapat dipaparkan presentasi jawaban dari responden atas 15 pertanyaan sikap anak usia sekolah tentang sanitasi dasar, yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Sikap Anak Usia Sekolah Tentang Sanitasi Dasar di Desa Binuang Kecamatan Bangkinang kabupaten Kampar Tahun 2021

No	sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	74	80,4
2.	kurang	18	19,6
Total		92	100

Dari tabel di atas dapat diketahui sebagian besar responden memiliki sikap baik yaitu sebanyak 74 orang (80,4%) dan yang memiliki sikap kurang yaitu sebanyak 18 orang (19,6%).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Berdasarkan kuesioner yang telah dijawab oleh responden, dapat dipaparkan presentasi jawaban dari responden atas 10 pertanyaan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia sekolah, yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Usia Sekolah di Desa Binuang Kecamatan Bangkinang kabupaten Kampar Tahun 2021

No	PHBS	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	70	76,1
2.	kurang	22	23,9
Total		92	100

Dari tabel di atas dapat diketahui sebagian besar responden perilaku hidup bersih dan

sehat (PHBS) nya masuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 70 orang (76,1%) dan yang berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang kurang yaitu sebanyak 22 orang (23,9%).

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Tabel 6 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Sekolah di Desa Binuang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Tahun 2021

Pengetahuan	PHBS				Total	P - value	α
	Baik		Kurang				
	N	%	n	%			
baik	6897,1	76,1%	13,6%	22,9%	7177,2		
kurang	22,9%		1986,4%		2122,8		
total	7000		22100		92100		

Hasil analisis hubungan pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) diperoleh bahwa ada sebanyak 68 dari 71 (97,1%) anak yang berpengetahuan baik PHBSnya baik. Sedangkan di antara anak yang berpengetahuan kurang ada 2 dari 21 (2,9%) perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) nya baik

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* pada derajat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$) didapatkan nilai *p value* = 0,00 atau $p < 0,05$, artinya H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan anak usia sekolah dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah di Desa Binuang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Tahun 2021.

Hubungan Sikap dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Tabel 7 Hubungan Sikap dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Sekolah di Desa Binuang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Tahun 2021

Pengetahuan	PHBS				Total	P -value	α
	Baik		Kurang				
	N	%	n	%			
Baik	6694	94,3%	36,4%	5,7%	7480,4		
Kurang	45,7		1463,6%		1819,6		
total	7000		22100		92100		

Hasil analisis hubungan sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) diperoleh bahwa ada sebanyak 66 dari 74 (94,3%) anak yang bersikap baik perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) nya baik. Sedangkan di antara anak yang bersikap kurang ada 4 dari 18 (5,7%) perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) nya baik.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* pada derajat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$) didapatkan nilai *p value* = 0,00 atau $p < 0,05$, artinya H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap siswa dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah di Desa Binuang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Tahun 2021.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Berdasarkan analisis bivariat antara pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah dengan menggunakan Chi-Square didapatkan hasil p-value sebesar 0,00. Karena P-value < 0,05 maka H_0 Ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Malawati Tahun 2013 yang meneliti tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa kelas V sekolah dasar negeri peunaga kecamatan meureubo kabupaten aceh barat yang memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat dengan nilai p value sebesar 0,00. Hal yang sama juga ditunjukkan dari penelitian Videntius Ardolnosmawe (2016) dengan hasil bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada remaja sekolah menengah atas di Makassar

Menurut Notoadmojo (2014) pengetahuan adalah apa yang diketahui oleh seseorang tentang sesuatu hal yang didapat secara formal maupun informal. Menurut teori Lawrence Green Menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan faktor awal dari suatu perilaku. Berdasarkan tingkatan tahu, memahami, mengaplikasikan, analisa, sintesa, dan evaluasi yang nantinya akan mempengaruhi perilaku kesehatan yang dilakukan. Sehingga tingkat pengetahuan mencakup apa saja yang seharusnya dilakukan dan yang tidak dilakukan sebagai upaya perilaku hidup bersih dan sehat. Menurut Sari. S (2006), ada keeratan hubungan antara pengetahuan dalam upaya memperbaiki perilaku. Dengan demikian meningkatkan pengetahuan akan memberi hasil yang cukup berarti untuk memperbaiki perilaku. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rogers dalam Sari S (2006) yang menyatakan bahwa pengetahuan / kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya perilaku, dan perilaku yang didasari pengetahuan akan bertahan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan.

Mereka yang memiliki pengetahuan yang kurang tidak akan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kegiatan sehari-harinya dikarenakan mereka kurang mengerti apa manfaat dari penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, mereka tidak mengerti bahwa perilaku hidup bersih dan sehat dapat mencegah mereka dari terjadinya penyakit. Dengan tingkat pengetahuan semakin baik maka kemungkinan untuk terjadinya penyakit akan semakin kecil.

Hubungan Sikap dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Berdasarkan analisis bivariat antara sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah dengan menggunakan Chi-Square didapatkan hasil p-value sebesar 0,00. Karena P-value < 0,05 maka H_0 Ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zitty, dkk (2015) yang meneliti tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada pelajar di SD inpres sukur kecamatan airmadadi kabupaten minahasa utara yang menghasilkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap siswa dengan perilaku hidup bersih dan sehat dengan nilai P value = 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa sikap positif responden yang ditunjukkan oleh sikap menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab terhadap perilaku hidup bersih dan sehat akan memberi dampak yang positif juga bagi perilaku hidup bersih dan sehat mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Chandra, dkk (2017) menyatakan hal serupa yakni ada hubungan antara sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sd dengan nilai p-value 0,012.

Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi masih merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap seseorang akan mempengaruhi perilaku

kesehatan, sikap positif seseorang akan menghasilkan perilaku kesehatan yang positif pula. Sedangkan sikap negatif akan menghasilkan perilaku kesehatan yang negatif pula. Sikap positif adalah suatu sikap sesuai dengan nilai-nilai kesehatan yang berlaku, sedangkan sikap negatif adalah sikap yang tidak sesuai dengan nilai – nilai kesehatan yang berlaku. Sikap positif disini adalah anak sudah benar dalam bersikap tentang hal-hal mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Sikap yang positif dari responden kemungkinannya disebabkan oleh pengalaman responden yang banyak dan pembentukan sikap yang baik sehingga melahirkan pola pikir yang baik, serta keyakinan dan emosi yang baik (Notoatmodjo, 2014).

Meskipun sebagian besar sikap responden sudah baik namun masih tetap perlu diberikan penyuluhan dan pengarahan secara terus menerus bagi peserta didik tentang sanitasi dasar untuk lebih meningkatkan perubahan sikap yang lebih baik lagi sehingga tercipta suatu lingkungan yang sehat baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

KESIMPULAN

Sebagian besar anak usia sekolah di Desa Binuang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 71 orang (77,2%), sebagian besar anak usia sekolah di Desa Binuang memiliki sikap dengan kategori baik yaitu sebanyak 74 orang (80,4%), Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak usia sekolah di Desa Binuang sebagian besar masuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 70 orang (76,1%), Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia sekolah di Desa Binuang (P value = 0,00), Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia sekolah di Desa Binuang (P value = 0,00)

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada responden yang telah mendukung kegiatan ini atas kerja samanya dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwiryo, R. M. (2010). Pesan Kesehatan: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Prof. Hamka*, 52.
- Ahmadi, dkk, 2001. Ilmu Pendidikan. Rineka Cipta. Jakarta
- Andarmoyo, S. 2015. Pemberian pendidikan kesehatan melalui media leaflet efektif dalam peningkatan pengetahuan perilaku pencegahan tuberculosis paru di Kabupaten Ponorogo. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan. Retrieved from <http://eprints.umpo.ac.id/2031/1/1030.pdf>
- Arikunto, S., 2009. Manajemen Penelitian. Rineka cipta. Jakarta
- Azwar A., 2011. Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan, PT. Mutiara Sumber Widya, Jakarta
- Achmadi., 2003. Manajemen Penyakit Berbasis Wilayah. UI Press. Jakarta
- Budiman, R. A. (2013). Kapita selekta kuesioner: pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan. *Jakarta: Salemba Medika*, P4-8.
- Chandra, C., Fauzan, A., & Aquarista, M. F. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Siswa Sekolah Dasar (Sd) Di Kecamatan Cerbon Tahun 2016. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 4(3), 201-206
- Syahputri, D. (2011). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Dasar (SD) Tentang

- Sanitasi Dasar dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kelurahan Harjosari I, Kecamatan Medan Amplas. *KTIS, FKM USU, Medan*.
- Departemen Kesehatan RI, 2001. Buku Pedoman Pembinaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Pusat Penyuluhan Kesehatan Masyarakat. Jakarta:
- Depkes RI DepKes. 2005. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Bakti Husada. Jakarta.
- Dermawan, A. K., Yanti, D. E., & Amirus, K. (2020). Analisis faktor yang berhubungan dengan ketidaksesuaian SOP petugas penjamah makanan di Instalasi Gizi Rumah Sakit Tipe C Kota Bandar Lampung tahun 2019. *J Ilmu Kedokt dan Kesehat*, 7(1), 326-33.
- Dinkes Riau. 2019. Profil Kesehatan Kabupaten Kampar. Tahun 2019. Kampar
- Gerungan, W.A., 2002. Psikologi Sosial. Bandung
- Irianto K, 2007. Gizi dan Pola Hidup Sehat. Bandung. Yrama Widya
- Sulastri, K., Purna, I. N., & Suyasa, I. N. (2013). Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku anak sekolah tentang hidup bersih dan sehat di sekolah dasar negeri wilayah Puskesmas Selemadeg Timur II. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 4(1), 99-106.
- Kusnoputranto, H., 2003. Kesehatan lingkungan. Fakultas kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Jakarta
- MALAWATI, N. (2013). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Peunaga Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat (Doctoral dissertation, Universitas Teuku Umar Meulaboh)
- Maryunani, I. (2013). *Pengaruh Teknik Relaksasi terhadap Kemampuan Pemberian ASI pada Pasien Post Sectio Caesarea di Ruang Gladiol RSUD Muntilan Kabupaten Magelang* (Doctoral dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta).
- Mubarak, W. I., & Chayatin, N. Rozikin, khoirul, & Supardi. 2007. Promosi Kesehatan: Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan.
- Notoadmodjo, S., 2003. Metodologi Penelitian Kesehatan. PT Rineka Cipta. Bandung
- _____, 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta Sari S., 2006.
- Nursalam, S. (2013). Metodologi penelitian ilmu keperawatan pendekatan praktis. *Jakarta: Salemba Medika*.
- Puteri, A. D. (2017). Analisis faktor yang berhubungan dengan kondisi rumah sehat di desa bandur picak kecamatan koto kampar hulu tahun 2017. *Prepotif J Kesehat Masy*, 1(2), 28-41
- Handayani, S., & Sudarmiati, S. (2012). Pengetahuan remaja putri tentang cara melakukan SADARI. *Jurnal Keperawatan Diponegoro*, 1(1), 93-100.